

ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBARUAN PROGRAM PEMILAHAN SAMPAH: ANALISIS TEORI JARINGAN AKTOR

Made Ayu Sheikha Savirna¹, Ikma Citra Ranteallo², Nyoman Ayu Sukma Pramestisari³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: ayusheika07@student.unud.ac.id¹, ikma_citra@unud.ac.id², ayusukma@unud.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini membahas proses adaptasi masyarakat Desa Akah dengan program pemilahan sampah yang baru, didalam proses tersebut terdapat interaksi antaraktor yang dianalisis menggunakan teori jaringan aktor. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan proses adaptasi masyarakat Desa Akah dengan program pemilahan sampah yang baru serta memahami dan menganalisis interaksi antaraktor yang terlibat dalam proses adaptasi tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus intrinsik yang menggunakan data kualitatif dan bersumber dari data primer serta data sekunder. Data yang didapat selanjutnya dipilah, dan disederhanakan, kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif, setelahnya akan diambil kesimpulan dari data yang disajikan. Berdasarkan data yang sudah ditampilkan maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu proses adaptasi dimulai sejak bulan Agustus, pada awal pelaksanaannya terdapat kendala yang dialami masyarakat, namun seiring berjalannya waktu kendala tersebut mulai menemukan solusi. Proses adaptasi masyarakat ini dibantu juga dengan adanya interaksi antar aktor yang terlibat seperti pemerintah desa dinas dan desa adat yang memfasilitasi masyarakat untuk menampung aspirasi dan memberikan sanksi bagi yang tidak memilah, serta pegawai pengangkut sampah yang memberikan teguran dan pegawai pengolahan sampah yang mengolah sampah dengan baik. Interaksi yang terjadi antaraktor membentuk sebuah jaringan karena dalam prosesnya seluruh aktor dan aktan saling terhubung, dengan sampah dan informasi sebagai penghubung antara aktor dan aktan, yang selanjutnya membentuk pergerakan yang bersirkulasi, dan menghasilkan performativitas dan derajat ketahanan yang menyimpulkan bahwa jaringan akan memiliki ketahanan dan bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Kata kunci: Adaptasi, program pemilahan sampah, teori jaringan aktor.

ABSTRACT

This research discuss the adaptation process of the Akah Village community to the new waste sorting program, in which there are interactions between actors analyzed using actor network theory. This research aims to understand and explain the adaptation process of the Akah Village community to the new waste sorting program and understand and analyze the interactions between actors involved in the adaptation process. This type of research uses a qualitative approach with an intrinsic case study method that uses qualitative data and is sourced from primary data and secondary data. The data obtained is then sorted, and simplified, then presented in the form of narrative text, after which conclusions will be drawn from the data presented. Based on the data that has been displayed, the conclusion that can be obtained is that the adaptation process began in August, at the beginning of its implementation there were obstacles experienced by the community, but over time these obstacles began to find solutions. The community adaptation process is also assisted by the interaction between the actors involved, such as the official village government and traditional villages that facilitate the community to accommodate aspirations and provide sanctions for those who do not sort, as well as waste transportation employees who give warnings and waste processing employees who process waste properly. The interactions that occur between actors form a network because in the process all actors and actants are interconnected, with waste and information as a link between actors and actants, which in turn form circulating movements, and produce performativity and degrees of resilience which conclude that the network will have resilience and last for a long time.

Keywords: Adaptation, waste sorting program, actor network theory

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia saat ini adalah timbunan sampah yang mencapai 19,45 juta ton pada tahun 2022 dan dari jumlah tersebut sebanyak 9,06 juta ton yang sudah ditangani, sedangkan 10,39 juta ton sisanya hanya dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (databoks.katadata.co.id, 2023). Sampah ini ditangani oleh masing daerah, salah satunya Bali yang menangani sampah dengan mengadakan Tempat Pengolahan Sampah berbasis *reduce, reuse, recycle* (TPS 3R) atau Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Bali yang tersebar di kabupaten-kabupaten di Bali, sehingga Bali saat ini memiliki total dua ratus lima puluh empat TPS 3R atau TPST (balisatudata.baliprov.go.id, 2023). Klungkung adalah salah satu daerah di Bali yang memiliki program untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah di tingkat desa, salah satu desa yang mendapatkan pembinaan melalui program ini adalah Desa Akah dengan TPS 3R Akah Asri.

Masyarakat Desa Akah sejak November 2021 sampai Juli 2023 memilah sampah menjadi tiga jenis yaitu organik, anorganik dan residu, namun pada Agustus 2023 Desa Akah memutuskan untuk menambahkan satu jenis sampah lagi yang harus dipilah oleh masyarakat dan terdapat kebijakan baru untuk sampah anorganik dan residu. Satu jenis sampah ditambahkan adalah sampah sisa makanan dan kebijakan untuk sampah anorganik serta residu adalah sampah tersebut harus dibuang dalam keadaan bersih, yang artinya kedua jenis sampah tersebut harus dicuci terlebih dahulu. Penambahan jenis sampah dan kebijakan baru ini menimbulkan berbagai respon pada masyarakat Desa Akah, beberapa diantaranya mengaku sulit untuk memisahkan sampah kulit canang yang masuk kategori sampah organik, bunga canang yang masuk kategori sampah sisa makanan, dan staples yang digunakan pada kulit canang yang masuk kategori sampah lainnya. Menurut masyarakat yang menjadi kendala adalah setiap harinya dalam satu kepala keluarga menggunakan canang rata-rata dua puluh lima atau bahan lebih, dan dalam satu canang minimal menggunakan empat staples, sehingga akan sulit apabila staples-staples tersebut harus dipisahkan satu per satu.

Masyarakat lainnya juga ada yang menyatakan akan sulit apabila harus selalu mencuci sampah anorganik dan residu yang berisi kotoran.

Program yang dibuat pemerintah desa seharusnya memudahkan masyarakat, namun berdasarkan penjelasan diatas program tersebut menyulitkan masyarakat Desa Akah dan memakan banyak waktu apabila dilakukan setiap hari, sehingga peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai proses adaptasi masyarakat dengan program pemilahan sampah yang baru serta interaksi antara aktor-aktor yang terlibat dalam proses adaptasi tersebut. Proses adaptasi masyarakat dengan program pemilahan sampah yang baru akan menentukan ketepatan program tersebut serta interaksi antaraktor yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses adaptasi akan menentukan jaringan yang terbentuk dan menentukan keberlanjutan TPS 3R Akah Asri tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA

Peneliti menggunakan lima penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini. Tinjauan pustaka ini diharapkan dapat dijadikan sebagai perbandingan. Pertama, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Beny Yulianto (2016) dengan judul "Partisipasi Pedagang dalam Melakukan Pemilahan Sampah di Pasar Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru." Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor penyebab yang berhubungan dengan partisipasi pedagang dalam pemilahan sampah di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lanoke Intan Paradita (2018) dengan judul "Pemilahan Sampah: Satu Tahap Menuju Masyarakat Mandiri dalam Pengelolaan Sampah". Penelitian ini berfokus pada peningkatan kapasitas warga untuk melakukan swakelola sampah yang ditimbulkan oleh rumah tangga. Ketiga, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmawati Eka Dewi, Nur Setiyaningrum, Ayuning Sekar Hapsari, Fajar Gemilang Pradana (2022) dengan judul "Pemilahan Sampah dengan Cara Paksa Pilah Sampah dari Rumah." Penelitian ini berfokus pada pemberian edukasi kepada warga agar terbiasa memilah sampah organik dan

anorganik. Keempat, penelitian ini dilaksanakan oleh Elga Andina (2019) dengan judul "Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya." Penelitian ini berfokus pada perilaku pemilahan sampah pada masyarakat Surabaya, dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus. Kelima, penelitian dilaksanakan oleh Citra Indriyati, Arifin Daud, Helmi Haki, dan Hanafiah (2021) dengan judul "Adaptasi Green Lifestyle bagi Generasi Z di Masa Pandemi Covid-19." Penelitian ini berfokus pada adaptasi generasi Z di Kota Palembang dalam menerapkan *green lifestyle* yang bertujuan untuk membatasi pemanasan global di bawah 2°C dalam mengatasi *climate change*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus instrumen tunggal karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, dan menjelaskan proses adaptasi serta interaksi antaraktor dalam adaptasi masyarakat Desa Akah dengan pembaruan program pemilahan sampah, dan kasus seperti ini terjadi di beberapa daerah lainnya, namun peneliti memilih di satu daerah yaitu Desa Akah. Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumen-dokumen pemerintah atau data-data yang diunggah pada website pemerintah desa. Total informan pada penelitian ini adalah dua puluh dua informan, dengan masyarakat sebagai informan kunci, pemerintah desa dinas, dan desa adat Akah serta Kelompok Pemanfaatan dan Pemeliharaan Akah Asri sebagai informan utama, dan pengangkut sampah serta pekerja TPS 3R Akah Asri sebagai informan tambahan. Data yang sudah dikumpulkan dari informan-informan tersebut akan dilakukan kondensasi data dengan memilah, mengkategorikan, dan memfokuskan data-data tersebut. Data yang sudah dipilah selanjutnya akan disajikan secara terorganisir dalam bentuk teks naratif, selanjutnya data akan dianalisis menggunakan teori jaringan aktor. Terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Adaptasi Masyarakat Desa Akah dengan Pembaruan Program Pemilahan Sampah

Desa Akah sudah menerapkan program pemilahan sampah sejak tahun 2021, yaitu tepat saat TPS 3R didirikan dan beroperasi, sejak saat itulah masyarakat mengenal yang namanya pemilahan sampah dan mulai memilah sampah menjadi tiga jenis yaitu organik, anorganik dan residu serta B3. Program pemilahan dengan tiga jenis sampah ini disetujui oleh pemerintah desa adat dan desa dinas Akah, program ini kemudian bertahan sampai Agustus 2023. Berikut jadwal pengangkutan sampah sejak tahun 2021-2023.



Gambar 4. 1 Jadwal Pengangkutan Sampah di Desa Akah pada November 2021-Januari 2023

Sumber: Facebook TPS 3R Akah Asri





Gambar 4. 2 Jadwal Pengangkutan Sampah di Desa Akah pada Januari 2023-Agustus 2023
Sumber: Facebook TPS 3R Akah Asri

Jadwal pengangkutan sampah dibagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah utara dan wilayah selatan.

Pada Bulan Agustus terjadi perubahan program pemilahan sampah dari tiga jenis menjadi lima jenis sampah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 Agustus 2023, pembahasan perubahan program ini dilaksanakan di Balai Desa Akah, yang dihadiri oleh Kepala Desa Akah, Bendesa Adat Akah, Prajuru Adat, Kelian Banjar Adat, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pengurus KPP Akah Asri, dan Perangkat Desa yang mencakup Kepala Dusun Dinas di Desa Akah, serta mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Universitas Udayana Desa Akah 2023. Musyawarah ini dilaksanakan setelah Desa Akah menerima laporan hasil transfer teknologi sistem OSAKI. Kendala dalam penanganan sampah di desa yaitu anggaran operasional yang besar, tingginya volume sampah hingga 2,5 ton/hari, dan turunnya partisipasi warga dalam memilah sampah, sehingga membutuhkan penanganan sampah yang berkesinambungan baik desa dinas, adat, peranan masyarakat dan pemerintah. Acara kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk mencari kesepakatan bersama antara pemerintah desa dinas dengan desa adat dalam penanganan sampah di desa

yang nantinya akan disosialisasikan kepada masyarakat.



Gambar 4. 3 Musyawarah Bersama Penanganan Sampah Desa Akah
Sumber: Savirna, 2023

Hasil dari musyawarah bersama tersebut adalah pertama, penambahan dua jenis sampah yaitu sampah lainnya yang berupa koran bekas, kardus, buku, Compact Disk (CD) yang merupakan alat penyimpanan digital, baterai, dan barang elektronik, serta sampah sisa makanan yang berupa bunga pada canang, dan sisa-sisa makanan. Kedua sampah plastik dan residu harus dicuci bersih terlebih dahulu untuk memudahkan ketika melaksanakan penjualan dan menaikkan nilai jual sampah plastik, serta untuk mengoptimalkan pembuatan pupuk kompos dengan sistem Osaki maka sampah sisa makanan harus dipisahkan karena pada saat pembuatan pupuk kompos sampah sisa makanan tersebut akan digunakan campuran untuk mempercepat proses pembuatan pupuk kompos. Ketiga, jadwal pembuangan sampah atau pengangkutan sampah akan dirubah dan ditambahkan jenis sampah lainnya dan sampah sisa makanan. Keempat, sanksi akan diberikan oleh desa adat dengan dibuatkan *pararem* atau peraturan tentang pemilahan serta sanksi bagi masyarakat yang tidak melaksanakan pemilahan sampah. Kelima, kulit atau kotak canang harus dipisahkan antara kotak canang, staples sebagai perekat kotak

canang, dan bunga canang yang termasuk dalam sampah sisa makanan. Perubahan program ini kemudian dibuatkan jadwal pengangkutan yang masih membagi Desa Akah menjadi dua wilayah yang dapat dilihat pada Gambar 4.8 berikut.



Gambar 4. 4 Jadwal Pengangkutan Sampah di Desa Akah pada Agustus 2023-November 2023

Sumber: KKN-PPM Universitas Udayana Desa Akah 2023

Pada Bulan November kembali terjadi perubahan jadwal pengangkutan sampah di Desa Akah, jadwal pengangkutan sampah di Desa Akah tidak lagi dibagi menjadi dua wilayah, serta sampah lainnya dan sampah sisa makanan tidak lagi diberikan jadwal tersendiri.

Gambar pengangkutan sampah pada saat observasi dapat dilihat pada Gambar 4.9 dan jadwal pengangkutan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.10 berikut.



Gambar 4. 5 Pengangkutan Sampah pada Observasi 16 November 2023
Sumber: Savirna, 2023



Gambar 4. 6 Jadwal Pengangkutan Sampah di Desa Akah pada November 2023-sekarang
Sumber: Facebook TPS 3R Akah Asri

Alasan jadwal tersebut tidak lagi dibagi menjadi dua wilayah karena Desa Akah saat ini memiliki seratus KK yang dijadikan sebagai areal model untuk masyarakat lain dalam hal pemilahan sampah. Jadwal tersebut juga membantu pihak KPP Akah Asri yang mengupayakan agar pengangkutan selalu dilaksanakan secara maksimal setiap harinya dengan dilakukan pemantauan oleh KPP Akah Asri dan Kepala Dusun ketika pengangkutan. Perubahan program dan jadwal ini membuat masyarakat harus beradaptasi kembali agar pemilahan sampah dari rumah bisa terlaksana secara maksimal.

Adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Akah dengan program dan jadwal pengangkutan sampah yang baru didukung oleh pengangkut sampah, dan pemerintah desa dinas. Pengangkut sampah membantu masyarakat beradaptasi dengan menegur secara tidak langsung pada masyarakat yang mengeluarkan sampah tercampur. Teguran yang dilakukan yaitu dengan tidak mengangkut sampah yang tercampur, atau memilah sampah yang tercampur langsung didepan rumah warga kemudian membiarkan sampah yang dikeluarkan tidak sesuai jenisnya berserakan didepan rumah warga tersebut. Pengangkut menegur masyarakat dengan cara tersebut agar masyarakat mau melaksanakan pemilahan, karena selama ini pengangkut

terlalu lunak dalam menghadapi masyarakat yang tidak melaksanakan pemilahan sampah. Berdasarkan wawancara tersebut. Teguran ini berani dilaksanakan oleh pengangkut sampah juga dengan dorongan dari pemerintah desa dinas, yaitu dengan melaksanakan pemantauan ketika pelaksanaan pengangkutan sampah. Masyarakat lainnya juga ada yang baru melaksanakan pemilahan sampah ketika program ini disosialisasikan.

Kendala utama dalam melakukan pengelolaan sampah adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah, praktik pembuangan sampah yang kurang tepat, minimnya partisipasi masyarakat menjaga kebersihan lingkungan, serta kurangnya pemantauan dan penegakan peraturan (Tenri dan Yunus, 2022: 99). Faktor-faktor diatas berasal dari perilaku, baik perilaku individu, kelompok maupun masyarakat. Hal ini juga terjadi pada masyarakat Desa Akah yang sebelumnya tidak melaksanakan pemilahan sampah karena malas dan tidak adanya pengawasan dari pihak terkait, kemudian mulai melaksanakan pemilahan sampah ketika pihak-pihak terkait mulai menegur dan pengawasan mulai dilaksanakan oleh kepala dusun setempat. Pengetahuan yang minim tentang bahayanya membakar sampah plastik juga mengakibatkan masyarakat sebelumnya masih melakukan pembakaran sampah plastik di area rumah mereka, selain pengetahuan yang minim partisipasi masyarakat yang rendah juga menjadi kendala di Desa Akah.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi masyarakat yang dapat memikirkan suatu keputusan dan melaksanakan sesuatu yang menurutnya benar untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya (Maisyarah dan kawan-kawan, 2021: 386-387). Tidak semua masyarakat baru menyadari tentang betapa pentingnya pemilahan sampah dan melaksanakan pemilahan sampah ketika program baru ditetapkan, masyarakat lainnya sudah menyadari bahwa pemilahan sampah

adalah hal kecil yang penting untuk dilakukan.

Masyarakat lainnya yang memiliki kemandirian dan kesadaran akan lingkungan yang harus dijaga mulai melaksanakan pemilahan sampah tepat pada saat program pemilahan sampah disosialisasikan di tahun 2021.

Masyarakat Desa Akah mengalami kendala-kendala ketika melaksanakan pemilahan sampah dan beradaptasi dengan program pemilahan sampah yang baru, seperti tinggal bersama orang yang sudah berumur. Hal ini dikatakan sebagai kendala karena orang yang sudah berumur mengalami kebingungan dan agak sulit untuk mempelajari atau melakukan sesuatu hal yang baru seperti pemilahan sampah yang baru digencarkan pada tahun 2021. Bahkan, ibu rumah tangga harus turun tangan untuk memilah kembali sampah yang dibuang oleh orang yang sudah berumur dan memastikan seluruh sampah sudah terpilah dengan baik agar sampah yang dikeluarkan tetap diangkut oleh pengangkut sampah. Wadah tempat pembuangan sampah juga menjadi salah satu kendala selain orang yang sudah berumur. Penyediaan wadah tempat pembuangan ini penting dilakukan karena seperti yang sudah disebutkan dalam wawancara yaitu untuk anak-anak yang belum terlalu mengerti akan lebih mudah apabila diberitahu bahwa wadah A harus diisi jenis sampah organik, begitu seterusnya. Namun tidak semua masyarakat bisa menyediakan wadah sesuai dengan program pemilahan sampah yaitu empat wadah yang seharusnya ada di setiap rumah tangga.

Kendala-kendala lain yang dihadapi masyarakat yaitu sulit ketika harus memisahkan sampah sisa makanan dan sampah organik serta sulit memisahkan staples yang terdapat pada kotak canang. Memisahkan sampah organik dan sampah sisa makanan sulit dilakukan di awal karena masyarakat masih belum terbiasa apabila harus memisahkan sampah sisa makanan dan organik, selain itu masyarakat juga masih bingung sampah mana yang disebut sisa makanan dan

sampah mana yang disebut organik. Pemisahan staples dengan sampah organik atau dalam hal ini adalah kotak canang memang menjadi kesulitan lain karena masyarakat Desa Akah dominan beragama Hindu.

Kepala dusun menyadari hal tersebut dan berusaha memberikan solusi yang sesuai dengan kendala yang diketahui dialami oleh masyarakatnya dan dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah Desa Akah. Solusi yang diberikan akan membantu masyarakat dalam beradaptasi dengan program pemilahan sampah yang baru, seperti masyarakat harus menyiapkan empat tempat sampah untuk menampung empat jenis sampah sesuai dengan program pemilahan terbaru. Solusi yang diberikan kepala dusun untuk pemerintah desa yaitu dengan tidak henti-hentinya mengadakan sosialisasi dan selalu mengingatkan masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah dirumah, baik pada rapat ibu-ibu PKK ataupun *parum banjar* (musyawarah masyarakat Bali yang beragama Hindu yang tercatat di suatu *banjar* atau dusun adat).

Solusi lain yang diberikan oleh kepala dusun yaitu ketika masyarakat *ngelungsur* (mengambil) canang dari candi tempat dihaturkan maka harus langsung dipisahkan antara bunga, kotak canang yang menggunakan semat, dan kotak canang yang menggunakan staples. Kotak canang yang menggunakan staples kemudian dipisahkan secara perlahan atau lebih mudah lagi ganti staples dengan menggunakan semat.

Sosialisasi tentang pemilahan sampah juga dilaksanakan di sekolah-sekolah. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi salah satu kendala adalah program pemilahan yang berfokus pada peran salah satu aktor dalam suatu rumah tangga, dalam masyarakat Desa Akah ini adalah ibu-ibu rumah tangga, dalam penelitian diatas ada yang menyebutkan bahwa ibu rumah tangga yang menyediakan wadah sampah, memberitahu keluarganya bahwa ada jenis sampah baru, menegur anggota keluarga

yang membuang sampah di wadah yang salah, bahkan memilah kembali sampah yang yang tidak terpilah agar sampah yang dikeluarkan tetap diangkut dan tidak menumpuk didepan rumah. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat wanita di Desa Akah memiliki beban ganda karena menjalankan peran ganda dalam sektor publik dan sektor domestik atau rumah tangga (Tenri dan Yunus, 2022: 110), wanita yang menjalankan peran pada sektor publik bukan berarti perannya dalam sektor rumah tangga bisa berkurang begitu saja, artinya ketika ibu rumah tangga di Desa Akah berusaha mengambil peran pada sektor publik maka perannya pada sektor rumah tangga juga harus tetap berjalan, sehingga peran ganda yang dilakukan oleh perempuan harus berjalan secara seimbang.

Penerapan program pemilahan sampah yang baru memiliki perbedaan dengan program sampah yang lama, perbedaan ini terletak di berbagai sisi yaitu jadwal pembuangan sampah, kategori sampah, pengawasan atau pemantauan terhadap pengangkutan sampah, sistem sosialisasi dari pemerintah Desa Akah, pengolahan sampah di TPS 3R Akah Asri, perlakuan terhadap sampah plastik, residu dan sampah canang, kondisi TPS 3R Akah Asri, penerapan sanksi, adanya areal model, armada pengangkutan yang lebih lengkap, kerja sama dari desa dinas dan desa adat Akah, serta upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pemilahan sampah di masyarakat juga berbeda.

4.2 Analisis Interaksi Antaraktor: Proses Adaptasi Program Pemilahan Sampah

Interaksi sosial menurut Walgito (dalam Zumarnis, 2003: 15) merupakan hubungan antara individu satu dengan hubungan individu yang lain, dimana individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat suatu hubungan timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Soekanto (dalam Zumarnis, 2003: 15)

mengartikan interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Interaksi juga terjadi dalam proses adaptasi masyarakat Desa Akah dengan program pemilahan sampah yang baru, antara masyarakat, pemerintah desa dinas dan adat, KPP Akah Asri, pegawai pengangkut sampah, dan pegawai TPS 3R Akah Asri.

Berdasarkan *Facebook* TPS 3R Akah Asri yang melaksanakan musyawarah disampaikan juga evaluasi terkait pengelolaan sampah di Desa Akah selama satu tahun terakhir, setelah evaluasi acara dilanjutkan dengan diskusi untuk mencari kesepakatan antara pemerintah desa dinas dan desa adat dalam penanganan sampah di Desa yang selanjutnya akan disosialisasikan kepada masyarakat. Musyawarah dihadiri oleh Kepala Desa Akah, Bendesa Adat Akah, Prajuru Adat, Kelian Banjar Adat, BPD, Pengurus KPP Akah Asri dan Perangkat Desa, serta mahasiswa KKN-PPM Universitas Udayana Desa Akah 2023. Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan pada 06 Agustus dengan mengikuti musyawarah bersama, maka didapatkan hasil musyawarah bersama yaitu, pertama, penambahan dua jenis sampah yaitu sampah lainnya yang berupa koran bekas, kardus, buku, *Compact Disk* (CD) yang merupakan alat penyimpanan digital, baterai, dan barang elektronik, serta sampah sisa makanan yang berupa bunga pada canang, dan sisa-sisa makanan. Kedua sampah plastik dan residu harus dicuci bersih terlebih dahulu untuk memudahkan ketika melaksanakan penjualan dan menaikkan nilai jual sampah plastik, serta untuk mengoptimalkan pembuatan pupuk kompos dengan sistem Osaki maka sampah sisa makanan harus dipisahkan karena pada saat pembuatan pupuk kompos sampah sisa makanan tersebut akan digunakan campuran untuk mempercepat proses pembuatan pupuk kompos. Ketiga, jadwal pembuangan

sampah atau pengangkutan sampah akan dirubah dan ditambahkan jenis sampah lainnya dan sampah sisa makanan. Keempat, sanksi akan diberikan oleh desa adat dengan dibuatkan *pararem* atau peraturan tentang pemilahan serta sanksi bagi masyarakat yang tidak melaksanakan pemilahan sampah. Kelima, kulit atau kotak canang harus dipisahkan antara kotak canang, staples sebagai perekat kotak canang, dan bunga canang yang termasuk dalam sampah sisa makanan. Hasil dari musyawarah bersama ini disampaikan dan selanjutnya dibuatkan jadwal pembuangan atau pengangkutan sampah oleh mahasiswa KKN-PPM Universitas Udayana Desa Akah 2023, yang nantinya akan dicetak menjadi selebaran dan dibagikan pada saat sosialisasi program pemilahan sampah baru dilaksanakan. Sanksi adat yang ditugaskan kepada desa adat juga sudah dibuatkan *pararem* oleh *prajuru* atau pengurus desa adat.

Menurut *Facebook* TPS 3R Akah Asri, setelah musyawarah bersama dilaksanakan kemudian dilaksanakan musyawarah antara KPP Akah Asri bersama kelompok Dasawisma. Musyawarah ini dihadiri oleh kelompok Dasawisma dari seluruh dusun di Desa Akah, koordinator umum KPP Akah Asri, KKN Universitas Udayana Desa Akah 2023, dan perangkat desa. Musyawarah ini membahas tentang teknis dan cara Dasawisma mengkoordinir masing-masing anggota Dasawisma. Selama musyawarah tersebut terjadi juga diskusi, yaitu anggota Dasawisma menyampaikan keluhan-keluhan yang mereka hadapi selama ini, dan pemerintah serta KPP Akah Asri menanggapi hal ini dengan baik dan memberikan solusi yang dapat dilakukan oleh para anggota. Keluhan yang disampaikan juga menjadi evaluasi bagi KPP Akah Asri yang menaungi pegawai pengolah dan pengangkut di TPS 3R Akah Asri untuk meningkatkan kinerja pegawai dan sarana pengangkutan sampah di TPS.

Pemerintah Desa Akah melakukan banyak upaya untuk mengoptimalkan pemilahan sampah dari rumah, selain dengan melakukan musyawarah dan

sosialisasi, pemerintah juga membuat video kampanye tentang pemilahan sampah yang dibantu oleh mahasiswa KKN Universitas Udayana Desa Akah 2023 dan di unggah ke *Facebook* TPS 3R Akah Asri Desa Akah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Agustus 2023, video kampanye pertama kali ditayangkan pada saat sosialisasi di Banjar Tengah yang dilaksanakan pada 19 Agustus 2023. Sosialisasi ini adalah sosialisasi pertama yang dilaksanakan dengan menghadirkan *kelian banjar*, *prajuru* atau perangkat adat, *krama istri* atau masyarakat wanita, kader kesehatan Desa Akah, KKN Universitas Udayana Desa Akah 2023 dan KPP Akah Asri sebagai penyampai sosialisasi. Sosialisasi pertama ini menghadirkan masyarakat wanita sebagai peserta karena sebagian besar keluarga di Desa Akah menjadikan ibu rumah tangga sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas rumah, sedangkan laki-laki akan bertugas mencari nafkah, sehingga untuk program ini masyarakat wanita akan mendapatkan sosialisasi pertama dan menyiapkan empat wadah untuk setiap jenis sampah.

Jadwal pembuangan sampah ini nantinya akan dikirim ke grup *WhatsApp* masing-masing dusun sehingga masyarakat yang tidak bisa hadir ketika sosialisasi tetap mendapatkan informasi tentang pembaruan jadwal pembuangan sampah.

Grup *WhatsApp* juga digunakan untuk menyampaikan informasi tentang pelaksanaan sosialisasi program pemilahan sampah.

Tenri dan Yunus (2022: 99) menyatakan bahwa faktor yang lebih dominan menimbulkan kendala dalam pengelolaan sampah adalah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah, kebiasaan pengolahan sampah yang kurang baik dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara kebersihan, serta kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan. Hal tersebut terbukti benar, yaitu masyarakat kurang mau memilah ketika tidak adanya teguran dari pihak-pihak terkait, serta masyarakat

juga tidak mengetahui bahwa sampah yang dipilah akan diolah dengan baik di TPS 3R.

Ketidaktahuan masyarakat tentang sulitnya memilah dan mengolah sampah di TPS 3R menjadi salah satu alasan masyarakat tidak mau memilah, padahal di TPS 3R pegawai merasa kewalahan ketika harus memilah seluruh sampah yang masuk, dan ini membuat pegawai tidak dapat memaksimalkan pengolahan sampah.

Sampah yang masuk ke TPS 3R Akah Asri melebihi kapasitas, sebelumnya sudah disampaikan juga bahwa sampah yang masuk bisa mencapai 2,5 ton/hari sehingga dengan jumlah pegawai pengolahan yang ada tidak dapat memaksimalkan pemilahan dan pengolahan yang dilakukan di TPS 3R Akah Asri itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Agustus 2023 pegawai pengangkut sampah merasa kurang berhak melakukan peneguran langsung kepada masyarakat, karena pegawai yang bekerja juga berasal dari Desa Akah sehingga mereka mengenal masyarakat dan merasa tidak nyaman apabila harus menegur mereka secara langsung, dengan adanya pengawasan ini pegawai pengangkut harus menegur masyarakat agar masyarakat memiliki kesadaran untuk melaksanakan pemilahan sampah. Pegawai pengangkut sampah juga bisa melakukan teguran secara tidak langsung yaitu dengan tidak mengangkut sampah yang tercampur.

Hal ini sejalan dengan yang penulis temui pada saat penulis melaksanakan observasi pada tanggal 16 November 2023, yaitu penulis ditemani oleh IWS mengikuti mobil pikap yang sedang mengangkut sampah pada saat itu. Penulis menemukan bahwa pada bulan November tersebut teguran-teguran tidak langsung sudah mulai dilaksanakan, dan masih ada beberapa masyarakat yang mengeluarkan sampah tercampur yang kemudian dipilah oleh pengangkut dan sisanya akan diserakkan didepan rumah pemilik sampah tersebut. Pada saat observasi tersebut, penulis juga menemukan bahwa terdapat

masyarakat yang mengeluarkan sampah sisa makanannya pada saat pengangkutan berlangsung dan langsung memberikannya pada pengangkut sampah.

Teguran yang diberikan pegawai pengangkutan sampah penulis nilai cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat memilah sampah karena pegawai pengolah di TPS 3R Akah merasa pekerjaannya lebih ringan setelah teguran mulai dilaksanakan oleh pengangkut.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori yang berkembang melalui riset-riset empiris Bruno Latour (1987), Michel Callon (1986), dan John Law (1987) yaitu teori jaringan aktor. Menggunakan teori jaringan aktor artinya dalam penelitian ini, peneliti membagi pihak-pihak yang terlibat menjadi dua, yaitu aktor dan aktan. Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan, proses adaptasi masyarakat dengan program pemilahan yang baru melibatkan lima aktor yaitu masyarakat sebagai pelaku utama, pemerintah desa dinas sebagai pembuat kebijakan, pemerintah desa adat sebagai pembuat kebijakan dan sanksi adat, Kelompok Pemelihara dan Pemanfaatan (KPP) Akah Asri sebagai penanggung jawab atau yang menaungi TPS 3R Akah Asri, serta pengangkut sampah yang bertugas mengangkut seluruh sampah yang dikeluarkan oleh masyarakat dan dibawa ke TPS 3R. Aktan dalam penelitian ini tetap terdapat tiga aktan yaitu sampah yang dihasilkan masyarakat, TPS 3R Akah Asri sebagai pengolah sampah yang dibawakan pengangkut, dan grup *WhatsApp* sebagai media tempat menyebarkan informasi.

Teori jaringan didasarkan pada asumsi bahwa relasi para aktor itu bersifat saling tergantung satu sama lain (*interdependence*), atau semua tindakan yang saling terhubung, saling mempengaruhi, akan menghasilkan jaringan (Taufik, 2017: 220). Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana dalam proses adaptasi masyarakat ini seluruh aktor dan aktan yang terlibat kemudian dapat dikatakan membentuk jaringan, karena dalam prosesnya seluruh aktor dan

aktan saling terhubung dan saling mempengaruhi, yaitu sampah yang dihasilkan masyarakat berperan sebagai aktan yang kemudian membentuk jaringan antara pemerintah desa dinas dan desa adat Akah, serta Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) untuk membangun TPS 3R Akah Asri, pada tahun 2021. TPS 3R Akah Asri yang dibangun membutuhkan organisasi yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pemanfaatan TPS 3R Akah Asri sehingga KPP Akah Asri dibentuk oleh pemerintah desa dinas dan desa adat Akah. Konsultan dari Kementerian PUPR kemudian membina pengelolaan di TPS 3R Akah Asri pada awal masa operasi. Jaringan ini seiring berjalannya waktu mengalami sedikit perubahan yaitu setelah Desa Akah dapat secara mandiri mengoperasikan TPS 3R Akah Asri, Konsultan PUPR yang sebelumnya membantu dan membina TPS 3R Akah Asri berhenti melakukan pembinaan dan menyerahkan TPS 3R Akah Asri pada Desa Akah sepenuhnya, hal ini terjadi pada tahun 2022. Pada tahun 2023, pemerintah desa dinas, dan desa adat Akah, serta KPP Akah Asri yang bertanggung jawab atas sampah dan TPS 3R Akah Asri kemudian membuat keputusan terkait dengan sistem pengolahan sampah organik, jenis-jenis sampah yang harus dipilah oleh masyarakat, adanya pengawasan dalam pelaksanaan pengangkutan dan lain sebagainya, semua informasi ini disebarluaskan melalui grup *WhatsApp*.

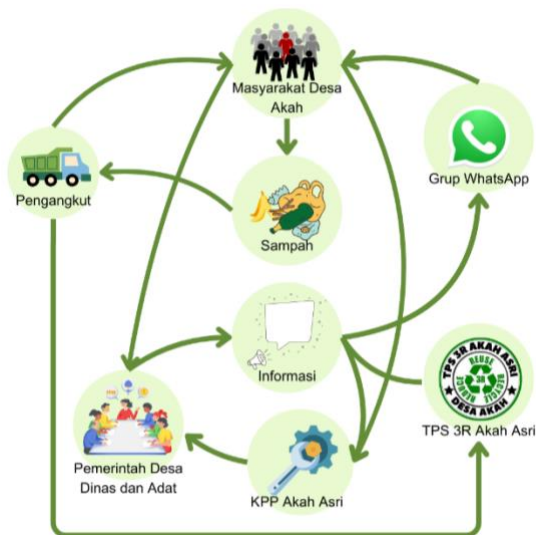
Analisis ini selanjutnya akan berfokus pada jaringan yang telah terbentuk dalam proses adaptasi tersebut, seperti yang disampaikan Gomart dan Hennion (1999) (dalam Ritzer dan Stepnisky, 2019: 738) bahwa teori jaringan aktor akan berfokus pada jaringan yang didalamnya terdapat aktor yang menjadi bagian dan melakukan aksinya. Dikutip dari snglabinstitute.org (2022), teori jaringan aktor dalam menganalisis jaringan menggunakan empat bagian yaitu gerakan yang menghubungkan antara aktor dan aktan, kemudian sirkulasi yaitu pergerakan yang terjadi antara aktor, aktan, dan

gerakan yang menghubungkan mereka. Jaringan yang bersirkulasi terus menerus akan memunculkan performativitas yaitu ketika jaringan terus bergerak seiring berjalannya waktu, sampai mana jaringan tersebut akan tetap bertahan. Jaringan yang diperformakan selanjutnya akan menghasilkan dua kemungkinan yaitu ketahanan yang artinya jaringan akan bertahan, atau kesirnaan yang artinya jaringan tidak akan bertahan dan sirna.

Pertama, yaitu gerakan diartikan sebagai penghubung atau yang menggerakkan aktor dan aktan dalam sebuah jaringan, dan yang menjadi gerakan dalam jaringan yang terbentuk dari proses adaptasi masyarakat Desa Akah adalah sampah dan informasi. Sampah selain berperan sebagai aktan yang membuat jaringan ini ada, juga berperan sebagai gerakan yang menghubungkan antara aktor dan aktan dalam jaringan ini. Penulis menyatakan bahwa sampah dan informasi menjadi gerakan atau penggerak dalam jaringan ini, karena dalam jaringan ini yang membuat aktor dan aktan terhubung satu sama lain adalah sampah dan informasi. Apabila tidak terdapat sampah yang dihasilkan oleh masyarakat yang kemudian dibawa ke TPS 3R Akah Asri oleh pengangkut sampah, maka masyarakat tidak akan terhubung dengan TPS 3R Akah Asri, selanjutnya apabila TPS 3R Akah Asri tidak mengolah apapun maka KPP Akah Asri tidak akan berfungsi karena tidak ada yang harus ditanggjawab. Hal ini artinya KPP Akah Asri tidak akan terhubung dengan pemerintah desa dinas dan desa adat karena tidak ada informasi yang perlu dilaporkan, kemudian tidak akan ada informasi tentang sampah yang akan disebarluaskan melalui grup *WhatsApp* untuk masyarakat, namun hal ini akan terjadi sebaliknya apabila terdapat sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka aktor dan aktan tidak akan saling terhubung apabila tidak ada sampah dan informasi yang menggerakkan, yang artinya apabila aktor dan aktan tidak saling terhubung maka jaringan tidak akan terbentuk.

Kedua, yaitu sirkulasi pada paragraf sebelumnya sirkulasi diartikan sebagai pergerakan yang terjadi antara aktor, aktan dan gerakan, Sirkulasi dimulai dari masyarakat Desa Akah yang menghasilkan sampah, sampah yang dihasilkan masyarakat akan membentuk jaringan dan menghubungkan masyarakat dengan pengangkut sampah, apabila tidak terdapat sampah maka hubungan antara masyarakat dan pengangkut sampah tidak akan terjadi. Sampah yang sudah terpilah kemudian dibawa oleh pengangkut sampah ke TPS 3R Akah Asri, apabila sampah yang dikeluarkan masyarakat tidak terpilah pengangkut akan memberikan teguran, baik teguran langsung maupun teguran tidak langsung, selanjutnya sampah ini dibawa ke TPS 3R Akah Asri dan diterima oleh pegawai pengolahan. Pegawai TPS 3R Akah Asri selanjutnya mengolah sampah yang dibawa oleh pegawai pengangkutan, apabila terdapat perkembangan pemilahan sampah oleh masyarakat, hal-hal yang menyulitkan pegawai dalam melakukan pengolahan dan lain sebagainya akan disampaikan langsung kepada KPP Akah Asri. KPP Akah Asri yang menerima berbagai informasi yang disampaikan oleh pegawai akan mempertimbangkannya terlebih dahulu secara internal, kemudian akan disampaikan kepada pemerintah desa dinas dan desa adat apabila diperlukan diskusi lebih lanjut. KPP Akah Asri, pemerintah desa dinas dan desa adat selain mendapat informasi dari satu sama lain juga mendapatkan informasi dari masyarakat itu sendiri, karena KPP Akah Asri, pemerintah desa dinas dan desa adat Akah juga tergabung dalam masyarakat Desa Akah sehingga diluar pemerintahan mereka tetap berbaur dan dapat menerima berbagai informasi langsung dari masyarakat. KPP Akah Asri, pemerintah desa dinas dan desa adat Akah akan memperoses dan mempertimbangkan informasi yang mereka dapat yang berkaitan dengan program pemilahan dan pengolahan sampah, selanjutnya akan diadakan diskusi yang mengumpulkan seluruh perangkat desa dinas dan desa

adat Akah, termasuk kepala dusun dinas dan kepala dusun adat sebagai perwakilan masyarakat serta KPP Akah Asri. Diskusi yang dilaksanakan selanjutnya akan menghasilkan berbagai keputusan baik berupa kebijakan program maupun peraturan dan keputusan ini akan disampaikan kepada masyarakat melalui grup WhatsApp yang dimiliki oleh masing-masing dusun. Berbagai keputusan yang disampaikan melalui grup WhatsApp selanjutnya akan dibaca dan ditindaklanjuti oleh masyarakat. Sirkulasi ini akan terjadi secara terus menerus didalam jaringan ini. Sirkulasi jaringan aktor di Desa Akah dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 4. 7 Sirkulasi Jaringan Aktor di Desa Akah

Sumber: Savirna, 2023

Keterangan:

Aktor : Masyarakat, pengangkut sampah, KPP Akah Asri, Pemerintah desa dinas, dan pemerintah desa adat.

Aktan : Sampah, TPS 3R Akah Asri, Grup *WhatsApp*

Gerakan : Sampah dan informasi

Ketiga, yaitu terdapat performativitas yang artinya sejauh mana jaringan yang mengalami pergerakan akan mempertahankan bentuknya seiring dengan berjalannya waktu. Menurut penulis, jaringan sampah Desa Akah ini akan bertahan dalam jangka waktu yang lama, karena seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang

berbentuk padat, sehingga sampah ini akan terus dihasilkan oleh manusia selagi manusia masih ada di bumi dan masih melakukan kegiatan. Kegiatan apapun yang dilakukan manusia baik itu kegiatan yang dilakukan sehari-hari ataupun kegiatan yang dilakukan satu atau dua kali dalam setahun tetap akan menghasilkan sampah.

Keempat, derajat ketahanan yaitu kemungkinan yang dihasilkan dari performativitas jaringan. Derajat ketahanan memberikan dua kemungkinan yaitu ketahanan berarti jaringan akan bertahan atau kesirnaan berarti jaringan akan sirna, dalam performativitas jaringan penulis menuliskan bahwa jaringan ini akan bertahan sangat lama karena apapun kegiatan yang dilakukan manusia baik sehari-hari maupun sewaktu-waktu pasti akan menghasilkan sisa yang tidak lagi terpakai yaitu sampah. Dana desa yang digunakan untuk menjalankan TPS 3R Akah Asri juga berpengaruh dalam keberlangsungan jaringan ini sehingga apabila masyarakat tetap menghasilkan sampah, dan TPS 3R Akah Asri tetap bisa melaksanakan pengolahan sampah maka jaringan ini akan bertahan dan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan performativitas yang penulis tuliskan, maka jaringan ini akan memiliki ketahanan atau jaringan ini akan bertahan karena sampah akan terus menerus dihasilkan oleh masyarakat Desa Akah, kemudian apabila nanti masyarakat Desa Akah sudah beradaptasi dengan program pemilahan sampah yang baru, tetap akan ada informasi yang disampaikan oleh pihak TPS 3R Desa Akah kepada KPP Akah Asri untuk didiskusikan bersama pemerintah desa dinas dan desa adat. Contohnya yaitu, pegawai tidak bisa melaksanakan pengolahan pada saat hari raya besar seperti Nyepi, Galungan dan Kuningan, kemudian KPP Akah Asri harus mendiskusikan hal ini dengan pemerintah desa dinas dan desa adat, setelah keputusan didapatkan maka informasi akan disebarkan kembali melalui grup *WhatsApp*.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Teori Jaringan Aktor

No.	Teori Jaringan Aktor	Hasil Analisis
1.	Gerakan	Gerakan diartikan sebagai penghubung atau yang menggerakkan aktor dan aktan dalam sebuah jaringan dan yang menjadi gerakan dalam jaringan yang terbentuk dari proses adaptasi masyarakat Desa Akah adalah sampah dan informasi. Sampah menjadi penggerak karena sampah yang dikeluarkan masyarakat akan mempengaruhi masyarakat TPS 3R Akah Asri dan pengangkut sampah dengan TPS 3R Akah Asri. Informasi menjadi penggerak karena informasi ini akan menghubungkan TPS 3R Akah Asri, KPP Akah Asri, dan pemerintah desa adat dan dinas dengan grup WhatsApp.
2.	Sirkulasi	Sirkulasi diartikan sebagai pergerakan yang terjadi antara aktor, aktan dan gerakan. Sirkulasi dimulai dari masyarakat Desa Akah yang menghasilkan sampah, kemudian sampah yang dihasilkan akan ditaruh di depan rumah dan sampah yang sudah terpilah akan diangkut, namun masyarakat yang mengeluarkan sampah yang belum terpilah akan dipegur oleh pengangkut sampah, selanjutnya sampah itu dibawa ke TPS 3R Akah Asri dan diterima oleh pegawai pengolahan. Pegawai TPS 3R Akah Asri memberikan informasi kepada KPP Akah Asri. KPP Akah Asri serta pemerintah desa dinas dan desa adat Akah juga menerima informasi dari masyarakat. KPP Akah Asri, KPP Akah Asri serta pemerintah desa dinas dan desa adat Akah kemudian menindaklanjuti informasi yang didapat dengan mengadakan diskusi, dan menghasilkan informasi berupa keputusan yang diumumkan melalui grup WhatsApp kepada masyarakat.
3.	Performativitas	Performativitas artinya sejauh mana jaringan yang mengalami pergerakan akan mempertahankan bentuknya seiring dengan bergantinya waktu. Menurut penulis, jaringan sampah Desa Akah ini akan bertahan dalam jangka waktu yang lama, karena sampah dan informasi akan terus ada di dunia selagi manusia masih beraktivitas.
4.	Derajat Ketahanan	Derajat ketahanan yaitu kemungkinan yang dihasilkan dari performativitas jaringan. Berdasarkan performativitas diatas, maka jaringan ini akan memiliki ketahanan atau jaringan ini akan bertahan karena sampah akan terus menerus dihasilkan oleh masyarakat Desa Akah, kemudian apabila nari masyarakat Desa Akah sudah beradaptasi dengan program pemilahan sampah, tetap akan ada informasi yang disampaikan oleh pihak TPS 3R Desa Akah kepada KPP Akah Asri untuk didiskusikan bersama pemerintah desa dinas dan desa adat.

Tabel 4.6 Tabel Aktor dan Aktan dari Tahun 2021-2023

Tahun	Aktor	Fungsi atau Peran	Aktan	Fungsi atau Peran
2021	a. Pemerintah Desa Dinas dan Desa Adat Akah b. Kementerian PUPR c. KPP Akah Asri d. Pegawai Pengangkutan Sampah e. Masyarakat	a. Pemerintah Desa Dinas dan Desa Adat Akah melengkapi berbagai administrasi dan hal-hal yang dibutuhkan untuk pendirian TPS 3R di Desa Akah b. Kementerian PUPR yang menawarkan kepada Desa Akah untuk pendirian TPS 3R mendampingi konsultan yang membantu pemerintah desa dinas dan desa adat untuk melengkapi administrasi yang diperlukan, serta mengawasi pembangunan TPS 3R dan membina TPS 3R Akah Asri pada masa awal operasi TPS 3R Akah Asri c. KPP Akah Asri dibentuk pada bulan Mei 2021 yang bertugas dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan penernaan TPS 3R Akah Asri d. Pegawai pengangkutan sampah yang bertugas mengangkut sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dan dibawa ke TPS 3R Akah Asri untuk diolah e. Masyarakat sebagai penghasil sampah dan pelaksanaan program pemilahan sampah pertama	a. Sampah 3R Akah Asri b. TPS 3R Akah Asri c. Grup WhatsApp	a. Sampah yang dihasilkan masyarakat berupa penting dalam jaringan karena sampah yang dihasilkan masyarakat yang membuat TPS 3R Akah Asri diadakan dan akhirnya membentuk jaringan yang ada b. TPS 3R Akah Asri yang mulai beroperasi pada November 2021 berperan dalam mengelola sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dan menjual dengan harga yang murah dan resmi oleh petani. Pengolahan yang terjadi TPS 3R Akah Asri kemudian berperan dalam menghasilkan program-program yang berkaitan dengan sampah yang selanjutnya dijalankan oleh masyarakat. c. Grup WhatsApp berperan penting dalam penyebaran informasi, baik itu dari pemerintah desa dinas dan desa adat, dari KPP Akah Asri, dari Konsultan PU maupun dari masyarakat
2022	a. Pemerintah Desa Dinas dan Desa Adat Akah b. Kementerian PUPR c. KPP Akah Asri d. Pegawai Pengangkutan Sampah e. Masyarakat	a. Pemerintah Desa Dinas dan Desa Adat Akah memantau pengelolaan di TPS 3R Akah Asri, dan membuat keputusan terkait dengan program-program yang diperlukan yang berkaitan dengan sampah b. Konsultan PUPR membina pengelolaan dan pengoperasian TPS 3R Akah Asri c. KPP Akah Asri bertugas dalam pengawasan, pengelolaan, pemeliharaan, pemanfaatan, dan bertanggung jawab atas kebutuhan TPS 3R Akah Asri d. Pegawai pengangkutan sampah yang bertugas mengangkut sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dan dibawa ke TPS 3R Akah Asri untuk diolah e. Masyarakat sebagai penghasil sampah dan pelaksanaan program pemilahan sampah	a. Sampah 3R Akah Asri b. TPS 3R Akah Asri c. Grup WhatsApp	a. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat diangkut dan diolah di TPS 3R Akah Asri b. TPS 3R Akah Asri berperan dalam mengelola sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dan menghasilkan pupuk kompos. Pengolahan yang terjadi di TPS 3R Akah Asri kemudian berperan dalam menghasilkan program-program yang berkaitan dengan sampah, yang selanjutnya dijalankan oleh masyarakat. c. Grup WhatsApp berperan penting dalam penyebaran informasi, baik itu dari pemerintah desa dinas dan desa adat, dari KPP Akah Asri, dari Konsultan PU maupun dari masyarakat
2023	a. Pemerintah Desa Dinas dan Desa Adat Akah b. KPP Akah Asri c. Pegawai Pengangkutan Sampah d. Masyarakat	a. Pemerintah Desa Dinas dan Desa Adat Akah memantau pengelolaan di TPS 3R Akah Asri, dan membuat keputusan terkait dengan program-program yang diperlukan yang berkaitan dengan sampah b. KPP Akah Asri bertugas dalam pengawasan, pengelolaan, pemeliharaan, pemanfaatan, dan bertanggung jawab atas kebutuhan TPS 3R Akah Asri c. Pegawai pengangkutan sampah yang bertugas mengangkut sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dan dibawa ke TPS 3R Akah Asri untuk diolah d. Masyarakat sebagai penghasil sampah dan pelaksanaan program pemilahan sampah	a. Sampah 3R Akah Asri b. TPS 3R Akah Asri c. Grup WhatsApp	a. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat diangkut dan diolah di TPS 3R Akah Asri b. TPS 3R Akah Asri berperan dalam mengelola sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dan menghasilkan pupuk kompos. c. Grup WhatsApp berperan penting dalam penyebaran informasi, dan ketika
		berlangung jawab atas kebutuhan TPS 3R Akah Asri. Perwakilan KPP Akah Asri berangkat ke Jepang untuk mempelajari sistem pengolahan sampah di Jepang yang dijadikan acuan dalam rapid hasil dari transfer teknologi pengolahan sampah OSAKI c. Pegawai pengangkutan sampah yang bertugas mengangkut sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dan dibawa ke TPS 3R Akah Asri untuk diolah d. Masyarakat sebagai penghasil sampah dan pelaksanaan program pemilahan sampah	terdapat perwakilan KPP Akah Asri yang berangkat ke Jepang penyebaran informasi semakin aktif di grup WhatsApp. Informasi tersebut berasal dari pemerintah desa dinas dan desa adat Akah, dari KPP Akah Asri, dari pegawai pengangkut sampah maupun dari masyarakat	

program pemilahan sampah sudah berjalan cukup optimal. Proses adaptasi ini tidak hanya dijalankan oleh orang tua, melainkan diikuti juga oleh anak-anak di rumah. Permasalahan lainnya yang penulis temukan yaitu dalam pelaksanaan program pemilahan sampah pada masing-masing rumah menitikberatkan tanggung jawab pemilahan sampah pada satu aktor yaitu ibu rumah tangga.

Simpulan dari hasil analisis interaksi antaraktor yaitu interaksi antaraktor membentuk sebuah jaringan karena dalam prosesnya seluruh aktor dan aktan saling terhubung dan saling mempengaruhi. Jaringan ini memiliki sampah dan informasi yang menghubungkan antaraktor dan aktan, maka apabila sampah tidak lagi dikeluarkan oleh masyarakat, dan pemerintah serta KPP Akah Asri tidak lagi memberikan informasi aktor dan aktan tidak lagi terhubung satu sama lain, sehingga jaringan akan sirna atau menghilang. Sampah dan informasi ini selanjutnya disebut gerakan dalam teori jaringan aktor. Jaringan yang ada selanjutnya akan bersirkulasi atau bergerak antara aktor, aktan dan gerakan, sirkulasi jaringan ini dimulai dari masyarakat yang mengeluarkan sampah, sampah terpilah dibawa oleh pengangkut ke TPS 3R Akah Asri, sedangkan masyarakat yang mengeluarkan sampah tidak terpilah akan ditegur oleh pengangkut sampah.

Jaringan yang bersirkulasi selanjutnya memunculkan performativitas atau penilaian kinerja yang menentukan jaringan akan bertahan hingga sejauh mana. Berdasarkan gerakan dan sirkulasi yang ada maka didapatkan bahwa jaringan sampah di Desa Akah ini akan terus mempertahankan bentuknya dalam jangka waktu yang lama. Performativitas dari jaringan selanjutnya akan menentukan derajat ketahanan yang dimiliki sebuah jaringan, dan berdasarkan performativitas sebelumnya jaringan ini dapat dikatakan memiliki ketahanan atau jaringan ini akan bertahan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, simpulan yang peneliti dapatkan yaitu proses adaptasi masyarakat Desa Akah dengan program pemilahan sampah yang baru ini dimulai pada bulan Agustus dan tergolong masih rendah. Adanya teguran-teguran dari pengangkut sampah serta pemantauan dari pihak KPP Akah asri dan Kepala Dusun membantu masyarakat beradaptasi dengan program pemilahan sampah yang baru. Teguran yang dilakukan pengangkut adalah teguran tidak langsung, teguran tidak langsung tersebut menumbuhkan rasa malu untuk tetap mencampur sampah, sehingga masyarakat mau memilah sampah dan untuk saat ini

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abubakar, H.R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Adiwijaya, S., & Pisi, B. A. (2015). *Sosiologi Lingkungan*. Academy Lembaga Konsultasi Pendidikan dan Penelitian. Palangka Raya, Kalimantan Tengah.
- Cresswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan Edisi 3 Indonesia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Maisyarah, Fatma, F., Adriani, Harisnal, Fajariyah, R., Yasril, A. I., Sari, M., Aprilliani, C., Susanty, S. D., Novela, V., Nurdin, Sulung, N., & Yanti, C. A. (2021). *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Penerbit Media Sains Indonesia. Bandung, Jawa Barat
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. United State of America.
- Puspawati, C. (2019). *Pengelolaan Sampah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ritzer, G., & Stepnisky, J. (2019). *Teori Sosiologi Modern* (A. L. Lazuardi, Penerjemah; 8th ed.). Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- S. Lalu, N. A., Indriani, Maksum, T. S., Nurfadillah, A. R., Sukmawati, Asnifatima, A., R, H. N., Wulandari, I. S., Damayanty, S., Haryanti, D. Y., Pitriani, Zairinayati, Ishak, N. I., Tanjung, N., Fitriyah, S., Petasule, S., Damanik, H. D. L., Priyadi, K, S. B., ... Satory, A. (2022). *Kesehatan Lingkungan dan Lingkungan Hidup* (A. Munandar, Ed.). CV. Media Sains Indonesia. Bandung, Jawa Barat
- Sejati, K. (2013). *Pengolahan Sampah Terpadu*. Kanisius. Yogyakarta
- Sudirman, M. S., Devriany, A., Herniwant, Marfuah, D., Patriyani, R. E. H.,

Rahmadiliyani, N., Mulyanti, S., & Diyono. (2021). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Zahir Publishing. Sleman, Yogyakarta

- Swarsi, S. L., Agung, I. G. N., Suryawati, C., & Dharmadi, W. L. (1986). *Kedudukan dan Peranan Wanita Pedesaan Daerah Bali*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. Jakarta
- Tenri, A., & Yunus, M. (2022). *Sosiologi Lingkungan: Memaknai Entitas Manusia dan Lingkungan*. Tahta Media Group. Sukoharjo, Jawa Tengah
- Wahyono, E. H., dan Sudarno, N. (2012). *Pengelolaan Sampah Plastik: Aneka Kerajinan Sampah Plastik*. Bogor.
- Yunus, A. I., Sinaga, J., Herliana, E., Syaiful, A. Z., Satriawan, D., Sari, D., Gumirat, M. I. I., Salbiah, Irwanto, Mamede, M., Rustan, F. R., Sari, N. P., & Fahrudin. (2023). *Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik*. Global Eksekutif Teknologi. Padang, Sumatera Barat

Jurnal

- Achsani, R. A., Ekomady, S. A. (2018). Penciptaan Tempat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas: Studi Kasus: Pengolahan Sampah oleh Komunitas My Darling dan Kakasih. *Jurnal Koridor*, 9(1), 85-92.
- Andina, E. (2019). Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 119-138.
- Caniato, M., dan kawan kawan. (2014). Using social network and stakeholder analysis to help evaluate infectious waste management: A step towards a holistic assessment. *Waste Management*, 34(5), 938-951.
- Dewi, R. E., dan kawan kawan. (2022). Pemilahan Sampah dengan Cara Paksa Pilah Sampah dari Rumah.

Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks, 10(2), 225-235.

- Fagan, H. (2002). Grounding waste: Towards a sociology of waste networks. *National Institute for Regional and Spatial Analysis*, 18, 1-35.
- Falcone, P. M., dan kawan kawan. (2020). When all seemed lost. A social network analysis of the waste-related environmental movement in Campania, Italy. *Political Geography*, 77, 102114.
- Indriyati, C., dan kawan kawan. (2021). Adaptasi *Green lifestyle* Bagi Generasi Z di Masa Pandemi Covid-19. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 207-209.
- Magnani, N. (2012). Nonhuman actors, hybrid networks, and conflicts over municipal waste incinerators. *Organization & Environment*, 25(2), 131-145.
- Paradita, L. I. (2018). Pemilahan Sampah: Satu Tahap Menuju Masyarakat Mandiri Dalam Pengelolaan Sampah. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 184-194.
- Prasetyo, D. T., dan kawan kawan. (2021). Analisis Jaringan Sosial Pada Aktor Pengelolaan Sampah Di Destinasi Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 6(2), 168-179.
- Ratna, & Intan, T. (2021, Oktober). Skema Aktan dan Skema Fungsional dalam Cerita Rakyat Ciung Wanara Karya Bambang Aryana Sambas. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Sastra dan Bahasa Indonesia*, 4(2), 121.
- Susanti, R. (2011, Mei). Analisis Bagan Aktansial Cerita Anak Jepang Urashima Taro. *Jurnal Lingua Cultura*, 5(1), 1-9. 10.21512/lc.v5i1.369
- Taufik. (2017, April). Studi Jaringan Aktor dalam Perumusan Kebijakan Publik. *AL-IJTIMA'-International Journal of Government and Social Science*, 2(2).
- Yulianto, B. (2016). Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pemilahan Sampah

di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2), 69-72.

Skripsi

- Fitri, Rizkia, G. (2019) *Diplomasi Publik Indonesia Dalam Pelaksanaan Asian Games 2018 Sebagai Upaya Meningkatkan Pariwisata Indonesia Pada Tahun 2017-2018*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Nurmukhlisa (2017) *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Orientasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Kemampuan Siswa Beradaptasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Julianto, T. (2015) *Konflik Antara Masyarakat Desa Tasikharjo dan Desa Remen dengan PT. Pertamina TBBM (Terminal Bahan Bakar Minyak) di Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban*. Thesis thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Widyantari, K. A. (2022). Tinjauan Sosiologis Difusi Inovasi Qris pada Pedagang di Pasar Rakyat Phula Kerti Kota Denpasar. Universitas Udayana.

Website

- Administrator. (2018, August 7). *Profil Wilayah Desa Akah - Desa Akah*. Desa Akah Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung. Diakses pada Desember 24, 2023, dari <https://akah.desa.id/artikel/2018/8/7/profil-wilayah-des-akah>
- Administrator. (2019, July 11). *Sejarah Desa Akah - Desa Akah*. Desa Akah Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung. Diakses pada Desember 24, 2023, dari <https://akah.desa.id/artikel/2019/7/11/sejarah-des-akah>
- Annur, C. M. (2023, Maret 09). *databoks*. Diakses pada 8 September 2023 dari Timbunan Sampah Indonesia Mayoritas Berasal dari Rumah

- Tangga (katadata.co.id)
- TPS 3R Akah Asri. (n.d.). *KPP Akah Asri*. Diakses pada 8 September 2023 dari <https://www.facebook.com/KPPAkahAsri/>
- Hidup, D. K. (2023, Juli 28). *Bali Satu Data*. Diakses pada 8 September 2023 dari [Data TPS 3R/TPST Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali | Satu Data Indonesia Provinsi Bali \(baliprov.go.id\)](https://data.tps3r/tpst-per-kabupaten/kota-di-provinsi-bali-satu-data-indonesia-provinsi-bali-baliprov.go.id)
- JDIH BPK RI Database Peraturan. (2008, Mei 07). Diakses pada 8 September 2023 dari Web site JDIH BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>
- Mahadewi, N. K. A. G. (2021, Januari 10). *tatkala.co*. Diakses pada Januari 16, 2024, dari <https://tatkala.co/2021/01/10/transformasi-tradisi-dari-penggunaan-semat-ke-staples-dalam-majejaitan/>
- Nugroho, W. B. (2022). *Actor Network Theory Bruno Latour*. Sanglah Institute. Diakses pada 14 November 2023 dari <https://www.sanglah-institute.org/2022/07/actor-network-theory-bruno-latour.html>
- Penulis Kumparan. (2022, December 24). *Definisi Kelompok Dasawisma dan Peranannya dalam PKK*. kumparan. Diakses pada Januari 17, 2024, dari <https://kumparan.com/berita-terkini/definisi-kelompok-dasawisma-dan-peranannya-dalam-pkk-1zUuOd5bJO5>
- Putri, N. M. (2023, Februari 14). *detikBali*. Diakses pada 8 September 2023 dari *Ketinggian Sampah Capai 25 Meter, Pemprov Bali Tutup TPA Suwung (detik.com)*
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Klungkung*. (2021, Januari 20). Diakses pada 8 September 2023 dari *Website Resmi Pemerintah Kabupaten Klungkung*. (2022, Januari 06). Diakses pada 8 September 2023 dari *Genjot 100 Persen TOSS Desa, Bupati Suwirta Bina TPS 3R Akah Asri (klungkungkab.go.id)*